

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat di era globalisasi menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai aspek fundamental dalam mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kualitas SDM agar individu memiliki kemampuan serta daya saing yang tinggi (Wati & Muhsin, 2019).

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Rezky *et al.*, 2025). Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan sebagai pedoman untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Prameswari & Ghofur, 2024). Dalam pendidikan formal, prestasi belajar umumnya diwujudkan dalam bentuk hasil evaluasi seperti ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), maupun penilaian sumatif lainnya. (Safithia, 2020). Meskipun seluruh siswa mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran, akan tetapi capaian hasil belajar yang ditunjukkan antarsiswa akan berbeda satu sama lain. Perbedaan capaian prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan dan memerlukan perhatian yang serius.

Namun demikian, capaian prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih menunjukkan berbagai permasalahan. Hal ini tercermin dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 81 negara peserta, dengan skor literasi, numerasi, dan sains yang turun dari 382 (2018) menjadi 369 (2022) (OECD, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar peserta didik di Indonesia masih belum optimal dan mengindikasikan adanya kesenjangan antara target capaian pendidikan nasional dengan realitas di lapangan.

Kondisi tersebut menuntut perhatian lebih pada seluruh bidang studi, termasuk mata pelajaran Ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembentukan kecakapan hidup peserta didik. Mata pelajaran Ekonomi tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep secara akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan memahami realitas ekonomi, mengelola sumber daya secara bijak, mengambil keputusan rasional, serta memecahkan persoalan ekonomi sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Salmiah et al., 2021). Oleh karena itu, rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi tidak hanya menunjukkan lemahnya capaian akademik, tetapi juga mengindikasikan belum optimalnya pembentukan kecakapan hidup yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Permasalahan tersebut ditemukan secara nyata di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 6 Oktober 2025, ditemukan permasalahan terkait prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan kondisi yang belum optimal. Untuk mengidentifikasi kondisi tersebut, peneliti menggunakan data nilai kognitif yang diperoleh melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas siswa memperoleh nilai kurang maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 76. KKTP merupakan kriteria yang menunjukkan ketercapaian kompetensi peserta didik pada tujuan pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui deskripsi kriteria, rubrik, maupun interval nilai

(Sintia et al., 2024). Penetapan KKTP mengacu pada kebijakan Kurikulum Merdeka sebagaimana tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022, yang memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Data mengenai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata PTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Nilai Rata-rata	Peserta Didik Mencapai KKTP	Peserta Didik Belum Mencapai KKTP
XI-4	38	76	59,89	6	32
XI-5	38	76	61,03	9	29
XI-6	38	76	69,16	16	22
XI-7	37	76	67,37	11	26
XI-8	37	76	68,43	13	24
Jumlah	188	-	-	55	133

Sumber :Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 4 Tasikmalaya (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dari 188 siswa kelas XI yang mengambil peminatan Ekonomi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, terdapat 133 siswa atau sekitar 70,7% yang belum mencapai KKTP. Sementara itu, hanya 55 siswa atau sekitar 29,3% yang telah mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas terendah adalah 59,89 di kelas XI-4, di mana hanya 6 dari 38 peserta didik yang mencapai KKTP. Kondisi serupa terjadi di kelas XI-5 dengan nilai rata-rata 61,03 dan hanya 9 peserta didik yang tuntas. Bahkan kelas dengan capaian terbaik, yaitu XI-6, masih mencatat 22 dari 38 peserta didik belum mencapai KKTP. Rendahnya persentase ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih belum optimal.

Rendahnya prestasi belajar tersebut tidak hanya tercermin dari nilai PTS semata. Berdasarkan pengamatan awal, peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang antusias merespon pertanyaan, belum terbiasa mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan cenderung hanya belajar menjelang

evaluasi. Peserta didik juga tampak mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis persoalan ekonomi, menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, maupun menghubungkan materi dengan fenomena ekonomi aktual.

Untuk memperkuat data awal sekaligus memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi prestasi belajar Ekonomi siswa, peneliti melakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur prestasi belajar berdasarkan persepsi siswa terhadap capaian belajarnya dengan mengacu pada konsep multidimensional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lima domain pembelajaran menurut Gagne yang meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Kuesioner diberikan kepada 48 siswa kelas XI pada tanggal 20 Oktober 2025. Rekapitulasi jawaban siswa disajikan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Hasil Pra Penelitian Prestasi Belajar Siswa

Indikator Prestasi Belajar	Kondisi Siswa	Interpretasi
Keterampilan Intelektual	78% atau sekitar 38 siswa menunjukkan respon negatif	Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep dan menganalisis fenomena ekonomi
Strategi Kognitif	59% atau sekitar 28 siswa menunjukkan respon negatif	Siswa belum optimal dalam mengatur dan mengembangkan strategi belajar secara mandiri
Informasi Verbal	62,5% atau sekitar 30 siswa menunjukkan respon negatif	Sebagian besar siswa belum optimal dalam menjelaskan kembali materi dan menyampaikan hasil analisis ekonomi
Sikap	52,7% atau sekitar 25 siswa menunjukkan respon positif	Sebagian siswa mulai menunjukkan partisipasi dan kesungguhan dalam pembelajaran
Keterampilan Motorik	51,1% atau sekitar 24 siswa menunjukkan respon positif	Siswa cukup aktif dalam kegiatan praktik atau simulasi pembelajaran ekonomi

Sumber : Hasil Pra-penelitian Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih belum optimal pada beberapa domain pembelajaran Gagne. Hal ini terlihat dari dominannya respon negatif pada indikator keterampilan intelektual, strategi kognitif, dan informasi verbal. Domain keterampilan intelektual

menunjukkan persentase respon negatif tertinggi yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep dan kemampuan analisis terhadap fenomena ekonomi. Domain strategi kognitif dan informasi verbal juga memperlihatkan pola serupa, mengindikasikan rendahnya kemampuan refleksi diri dan penguasaan materi. Sementara itu, domain sikap dan keterampilan motorik justru menunjukkan respon positif, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada aktivitas diskusi, pengerjaan tugas, dan praktik pembelajaran ekonomi. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dengan kemampuan penguasaan konsep dan analisis ekonomi yang masih perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi juga mendukung temuan tersebut dan memberikan perspektif lebih mendalam mengenai permasalahan prestasi belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang belum optimal tidak hanya tercermin dari nilai kognitif, tetapi juga terlihat dari berbagai kapabilitas belajar sebagaimana dikemukakan dalam teori Gagne. Dari aspek keterampilan intelektual dan strategi kognitif, siswa kesulitan memahami konsep dan teori ekonomi yang bersifat analitis. Dari aspek sikap, terlihat kurangnya antusiasme, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, sedangkan dari aspek keterampilan motorik, kemampuan siswa dalam diskusi, presentasi, dan penyelesaian studi kasus ekonomi masih belum optimal. Kondisi ini memperkuat hasil kuesioner bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis masih kurang diminati siswa, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka.

Temuan tersebut konsisten dengan rendahnya capaian nilai PTS yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif semata, melainkan juga perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut Gagne (1985, sebagaimana dikutip dalam Sartika, 2022), prestasi belajar mencakup lima domain kapabilitas yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengukur prestasi belajar secara multidimensional, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi mencakup seluruh domain pembelajaran Gagne sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, sesuai dengan kompleksitas permasalahan yang telah teridentifikasi di lapangan. Apabila kondisi rendahnya prestasi belajar ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan capaian siswa akan stagnan bahkan terus menurun, sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, belum optimalnya prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) (Alkan & Emmioğlu-sarıkaya, 2023). Faktor eksternal yang diduga memengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Menurut Vautero et al. (2021), lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan, baik secara langsung melalui pengajaran maupun secara tidak langsung melalui teladan orang tua. Keluarga juga berkontribusi dalam sosialisasi, pelatihan, dan penanaman nilai karakter melalui berbagai aspek seperti pola asuh orang tua, dukungan emosional, suasana rumah, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi ekonomi keluarga (Liang et al., 2023). Penelitian Rahman et al. (2025), membuktikan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung kegiatan belajar cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang mendapat perhatian orang tua, minim fasilitas belajar, serta hidup dalam lingkungan rumah yang kurang kondusif (Napitupulu et al., 2024).

Adapun faktor internal yang diduga memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Menurut Wahyuanda (2025), motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan internal dalam diri siswa yang memicu terjadinya aktivitas belajar, menjaga keberlanjutan proses belajar, serta mengarahkan jalannya pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan minat, ketekunan, dan fokus pada pencapaian, sehingga mampu berusaha maksimal dalam mengatasi hambatan belajar dan memperoleh prestasi yang optimal (Vu et al., 2025). Sebaliknya, Uno (2023), mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah berdampak pada kurangnya

semangat, usaha, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada prestasi belajar yang tidak optimal.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi sekaligus menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran berbeda, seperti SMP/MTS dan SMA/SMK/MA dengan mata pelajaran Indonesia, IPS, serta Matematika, sehingga belum banyak yang mengkaji secara spesifik pada konteks pembelajaran ekonomi di tingkat SMA, khususnya di wilayah Tasikmalaya. Kedua, berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya mengukur prestasi belajar dari aspek kognitif, penelitian ini mengukur prestasi belajar secara multidimensional berdasarkan lima domain pembelajaran menurut teori Gagne, serta menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam Kurikulum Merdeka sebagai acuannya, sehingga lebih relevan dengan kebijakan pendidikan yang berlaku saat ini. Ketiga, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga maupun motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga perlu dilakukan kajian ulang.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi yang kuat mengingat meningkatnya tantangan pendidikan di tengah perkembangan IPTEK yang semakin berkembang pesat, menuntut tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing global, sehingga pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa menjadi semakin penting untuk dikaji.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi** (Survei Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi di SMA. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Gagne melalui pendekatan multidimensional yang mencakup keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik,

dan sikap, serta memperkaya kajian mengenai peran lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam memengaruhi prestasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam memperkaya wawasan di bidang pendidikan bagi para pembaca, khususnya guru, siswa, dan orang tua dalam memahami pentingnya lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Secara lebih rinci, manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan sekaligus rekomendasi sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, seperti lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam merancang program atau kebijakan sekolah yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya melalui pendekatan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan keluarga dan tingkat motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan terarah.

3. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan belajar anak. Lingkungan keluarga yang kondusif tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik dan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup terciptanya suasana rumah yang nyaman, aman, dan harmonis melalui pengertian, kasih sayang, serta komunikasi yang baik antaranggota keluarga. Dengan terwujudnya lingkungan keluarga yang ideal, diharapkan anak dapat

berkembang dengan motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi siswa, bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dan motivasi belajar yang tinggi merupakan dua faktor penting yang dapat membantu mereka mencapai prestasi belajar yang lebih optimal. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk memanfaatkan dukungan keluarga secara maksimal dalam proses belajarnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, bahan pembandingan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji lebih lanjut pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas populasi penelitian, atau menggunakan pendekatan yang berbeda guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.